BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan, oleh sebab itu diperlukan ketelitian dalam memilih metode yang tepat untuk permasalahan yang akan diteliti. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2010: 203) bahwa "metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Pendapat lain diungkapkan oleh Sukarhman (Yayu, 2009: 40) bahwa "metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan". Berdasarkan paparan tersebut, maksud dari metode penelitian yaitu suatu alat atau cara untuk membantu peneliti agar mendapatkan hasil dari objek yang diteliti.

Metode yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode penelitian harus dilihat sejauh mana efektifitas, efisien dan relevannya. Suatu metode penelitian dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan meode tersebut terlihat adanya perubahan positif menuju perubahan yang diharapkan. Dikatakan efisien apabila penggunaan fasilitas, waktu, tenaga dan biaya digunakan sehemat mungkin tetapi tetap mencapai hasil yang maksimal. Relevan atau tidaknya suatu metode biasanya diliihat dari manfaat metode tersebut. Apabila antara pengolahan data, hasil pengolahan data dan tujuan yang ingin dicapai tidak ada penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis. Metode ini dianggap paling tepat untuk membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti yaitu Kesenian *Ronggeng Ibing* dalam upacara hajat bumi di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. Sebagaimana diungkapkan Sukmadinata (Yayu, 2009:40) menjelaskan bahwa:

> Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahanm hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu baik kondisi yang sedang

berlangsung, proses, akibat atau efek yang terjadi. Lebih lanjut diungkapkan Sanafiah Faisal (Nopi, 2010: 35) bahwa :

> Deskriptif analisis berusaha mendeskripsikan dan menginterprestasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang ada yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode deskriptif analisis berkenaan dengan masa kini dan masa lampau serta pengaruhnya terhadap masa kini.

Paparan diatas mengungkapkan bahwa didalam metode deskriptif analisis adalah metode yang memaparkan berbagai kondisi yang terjadi di lapangan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan kejadian-kejadian yang terjadi yaitu perubahan struktur upacara Hajat Bumi, fungsi untuk menjadi *ronggeng.*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan performance studies, diungkapkan oleh Richard Schecchner "studi kinerja yang menggabungkan teori seni, tari, antropologi filsafat, kajian budaya dan psikologi, sosiologi."

Melalui metode dan pendekatan ini, peneliti berharap dapat membantu dalam menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisis objek yang diteliti sehingga hasil analisis dapat diketahui.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. Adapun alasan pemilihan lokasi di Kabupaten Ciamis yaitu karena Kecamatan Lakbok merupakan satu-satunya Kecamatan yang masih melestarikan upacara *hajat bumi* dengan menampilkan ronggeng ibing

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang penari *ronggeng* yaitu Nyi Lestari dan Nyai Acih, Pak Dian sebagai tokoh adat Kecamatan Lakbok, Ki Iding sebagai nayaga *ronggeng ibing*

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti sendiri dalam mengolah dan menganalisis data penelitiannya. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

Ronggeng dan *ibing* menurut Danadibrata (2006: 584), ronggeng ialah awewe tukang ngigel bari tandak, sedangkan ibing ialah igel.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (422), upacara merupakan perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting

Hajat bumi menurut Nikky bestyani (2013: 120) hajat bumi adalah upacara yang sering dilaksanakan pada saat menjelang menanam padi.

Ronggeng gunung adalah pertunjukan hiburan yang menghadirkan penari wanita yang pada umumnya disebut *ronggeng*, berkembang di Kecamatan Lakbok (Pak Dian)

Lakbok adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Ciamis, karena daerahnya berdekatan dengan Jawa Tengah (Cipari) maka bahasa yang digunakan dalam sehari-hari adalah Bahasa Jawa dan Sunda

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *ronggeng ibing* merupakan pertunjukan hiburan yang terdapat dalam upacara *hajat bumi* yang menampilkan dua atau lebih penari perempuan, dimana dalam pertunjukannya *ronggeng* menari bersama masyarakat Kecamatan Lakbok khususnya para laki-laki yang hadir dalam upacara hajat bumi Lakbok.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tujuan utama melaksanakan penelitian adalah mendapatkan data, oleh sebab itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Arikunto berpendapat bahwa " observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar". Lebih lanjut dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 145) bahwa 'observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis'. Observasi dilakukan peneliti

dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala data mengenai upacara *hajat bumi* dan *ronggeng ibing.*

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara hajat bumi di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (participant observation). Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kegiatan observasi ini pertama kali dilakukan peneliti pada tanggal 24 September 2016. Pada kegiatan ini peneliti melihat langsung keberadaan upacara hajat bumi dengan melakukan wawancara kepada Pak Dian yang merupakan sesepuh dan pemimpin upacara *hajat bumi* di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan suatu permasalahan mengenai tari *ronggeng ibing* dalam upacara *hajat bumi* yang menurut peneliti perlu dicari dengan jelas.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Arikunto mengungkapkan (2010: 198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Ungkapan di atas menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang sehingga peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pengumpulan data kepada narasumber.

Adapun tokoh-tokoh yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya

a. Nyai Lestari dan Bi Raspi sebagai penari *ronggeng ibing* dari sini peneliti mendapatkan data mengenai syarat menjadi seorang *ronggeng* dalam upacara *hajat bumi* di Kecamatan Lakbok

b. Pak Dian sebagai tokoh adat Kecamatan Lakbok dari sini peneliti mendapatkan informasi mengenai struktur penyajian upacara *hajat bumi*

c. Ki Iding sebagai seniman *nayaga ronggeng*, dari sini peneliti mendapatkan informasi tentang kesenian *ronggeng ibing*

3. Studi Dokumen

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lain seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa foto, video *upacara hajat bumi* dan *ronggeng ibing*

4. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi. Peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Sebuah penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, tentu saja dalam hal ini harus ada alat ukur yang baik untuk mendapatkan data yang valid. Sebagimana dinyatakan oleh Sugiyono (2011:102) bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati", Lebih lanjut Arikunto (2010:203) mengungkapkan berikut ini,

> Alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah : angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Menurut Sugiyono (2011: 222) mengungkapkan bahwa: "Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data". Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (Sugiyono, 2011:223) berikut ini.

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilaksanakan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti ddan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahanya belum jelas dan pasti. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Akan tetapi setelah masalah yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam pengertian psikologik disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Arikunto (2010: 200) mengungkapkan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non-sistematis, sehingga peneliti tidak memerlukan pedoman observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala data mengenai perkembangan kesenian ronggeng gunung.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian, maka dalam pelaksanaan wawancara tentu saja memerlukan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, dan alat tulis untuk menuliskan jawaban yang akan diterima. Sebagaimana diungkapkan Arikunto (2010: 192) bahwa “penelitian menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman

wawancara". Hal ini sejalan dengan ungkapan Basrowi dan Suwandi (Yayu Yuniawati, 2009: 53) sebagai berikut.

> Pedoman wawancara ini digunakan peneliti sebagai pemandu, dengan demikian (1). Proses wawancara berjalan di atas rel yang telah ditentukan; (2). Informan dapat memberikan jawaban seperti yang dikehendaki peneliti; (3). Peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak; dan (4). Peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada seorang penari *ronggeng* yaitu Nyi Lestari, Bi Raspi dan Pak Dian sebagai tokoh adat Kecamatan Lakbok, Ki Iding sebagai *nayaga ronggeng ibing*

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Sugiyono (2011 :244) mengemukakan bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nasution (Sugiyono 2011: 245) bahwa: "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian." Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

   Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu analisis terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reducation)*, penyajian data (*data display)*, dan kesimpulan (*conclution drawing/verufication).*

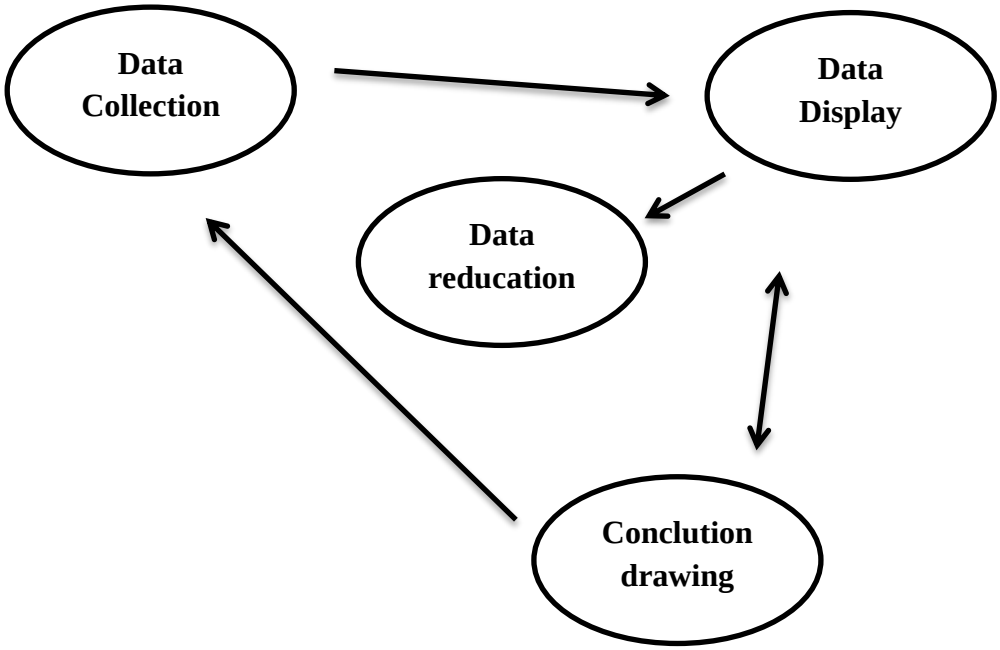

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Dara
Sumber. Sugiyono (2011: 247)